

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak Prasekolah adalah anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program preschool (Dewi, 2015). Anak prasekolah memiliki karakteristik perkembangan meliputi perkembangan motorik dimana pada usia prasekolah baik motorik halus maupun motorik kasar lebih terarah, kemudian perkembangan kognitif anak-anak mulai mempresentasikan dunia dengan menggunakan kata-kata, bayangan, dan gambar (Piage, dalam Santrock 2012).

Kemenkes RI (2014) populasi anak usia 1-4 tahun di Indonesia mencapai sekitar 19,3 juta. Jumlah tersebut meliputi anak usia balita 1-4 tahun yang Indonesia. Kedepan anak merupakan calon generasi penerus bangsa, oleh sebab itu kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus, salah satunya dengan upaya pembinaan yang tepat akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkualitas salah satunya dengan memberikan stimulasi secara intensif, deteksi dan intervensi dini sangat tepat dilakukan sedini mungkin untuk mengetahui penyimpangan pertumbuhan perkembangan balita.

Angka kejadian kemandirian anak usia pra sekolah di Indonesia antara 13-18%. Kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju adalah 53% mandiri tidak bergantung pada orang lain, dan 9% masih tergantung pada

orang tua, anak pra sekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orangtua maupun pengasuh mereka, dan 17% cukupmandiri (Riskesdas, 2013).

Pola asuh ibu memiliki peran penting dalammerangsang potensi-potensi yang dimiliki oleh anak. Orang tua terutama ibu memiliki peran utama dalam pemberian stimulasi kepada anaknya (Dinda, 2013).

Pola asuh anak dipercaya memiliki dampak terhadap perkembangan individu. Dalam memahami dampak pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak pada mulanya terdapat dua aliran yang domain, yaitu psikoanalitik dan belajar sosial. Pada perkembangan yang lebih kontemporer kajian pengasuhan anak terpolarasi dalam dua pendekatan yaitu pendekatan tipologi atau gaya pengasuhan dan pendekatan interaksi sosial (Lestari, 2012).

Ada beberapa pengasuhan yang diterapkan orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat memaksa, keras dan kaku serta membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi (Djamarah, 2014). Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang jarang atau tidak pernah mengontrol perkembangan anaknya (Septiari, 2012).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada dasarnya merupakan satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, dan lebih berfokus

pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh sebab itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk lebih mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar tersebut lembaga PAUD perlu menciptakan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan berbagai aspek yang terdapat pada anak (Suyadi, 2014).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan di TK Aisyiyah Kartasura pada Bulan Juli 2022 di peroleh data anak prasekolah yang berusia 3-6 tahun sebanyak 50 orang. Ada yang berasal dari keluarga wiraswasta 38%, pekerja swasta 32%, 20% buruh, dan 10% dari keluarga PNS. Dengan latar belakang pendidikan ibu yang berbeda pula. Hampir 54% ibu siswa berlatar belakang pendidikan SMA, 42% lulusan Perguruan Tinggi, 4% lulusan SMP.

Studi juga dilakukan terhadap 10 ibu dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada orang tua di TK Aisyiyah bahwa 8 orang ibu yang bekerja mengatakan mengeluh dengan ketidakmandirian anaknya, mereka menghabiskan waktu dan tidak bisa melakukan aktivitas yang lain, karena anaknya tidak mau ditinggal saat jam sekolah. Anak harus dibantu untuk merapikan alat tulis dan makan, anak belum bisa melakukannya sendiri harus masih dibantu ibu atau guru disekolah. Dua orang ibu yang lain mengatakan anak sudah dapat melakukan tanpa bantuan. Tingkat kemandirian yang bervariasi tersebut ternyata tak lepas dari pola asuh orangtua yang bervariasi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pola asuh ibu yang bekerja

dengan kemandirian pada anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Kartasura”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengasuhan orang tua yang bekerja dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola asuh ibu yang bekerja dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pola asuh ibu bekerja di TK Aisyiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- c. Menganalisis hubungan pola asuh ibu yang bekerja dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiyah Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan manfaat bagi ibu terkait dengan hubungan pola asuh ibu yang bekerja dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Aisyiah Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan ibu tentang pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia pra sekolah.

b. Bagi Peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal pengembangan penelitian berikutnya dan menambah wawasan peneliti mengenai metode penelitian dan kemandirian anak usia prasekolah.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi landasan dalam pengembangan *evidence based* ilmu keperawatan anak dan keluarga.

c. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi masukan informasi bagi tenaga kesehatan terutama profesi perawat dalam meningkatkan kesehatan anak usia prasekolah mengenai pengasuhan orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, namun terdapat beberapa perbedaan yang membedakan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang ini.

Tabel 1. 1.Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
Nila Putri (2018)	Kemandirian anak usiaprasekolah ditinjau dari ibu Bekerja dantidak bekerja	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan desainpenelitian <i>CrossSectional</i> Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Hasil analisis diperoleh: jumlah dari responden 80 orang. Berdasarkan jumlah rata-rata anak prasekolah yang tidakmandiri yaitu 38 orang (47,5%)sedangkan anak yang mandiri sebanyak 42 orang (52,5%). Nilai mean padaibu yangtidakbekerja sebesar 60.05 sedangkanilai <i>mean</i> pada ibu bekerja sebesar 20.95 dan nilai Z sebesar -7.529 dengan sig sebesar 0,000 < (p=0,05)	Perbedaan : Variabel <i>independent</i> : kemandirian anak tidak bekerja jumlah sampel Persamaan : Desain penelitian, teknik pengambilan data, jenis penelitian Variabel <i>dependent</i> : pola asuh Ibu bekerja
Rhivva(2021)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah DiTK Muslimat Maslichah Jati Kulon	Desain penelitian Analitik dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> Dengan tekniktotal <i>sampling</i> .	Hasil analisis diperoleh dari 35 responden kemandirian anak prasekolah terbanyak adalah 16 responden (45,7%) dan paling sedikit 6responden (17,1%) p value dari chisquare	Perbedaan: teknik penelitian Variabel <i>independent</i> Pola asuh orangtua, teknik pengambilan sample, jumlah sampel. Persamaan: desain penelitian Variabel <i>dependent</i> Kemandirian anak usia prasekolah,metode.

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan & Persamaan
			paling sedikit 6 responden (17,1%). P value dari chi square didapatkan nilai sebesar 0,024 yang <0,05 maka Ho ditolak dan menerima Ha	
Atin Sagita Rahmat (2020)	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranometto Kabupaten Konawe Selatan.	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> teknik Penggunaan sampling dalam penelitian ini menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Hasil analisis diperoleh bahwa dari 27 responden memiliki pola asuh demokratis, 16 (36,8%) memiliki perkembangan normal, 6 (31,6%) memiliki perkembangan meragukan, 5 (18,5%) memiliki perkembangan abnormal, 26 responden memiliki pola asuh primitif, 4 (15,4%) memiliki perkembangan normal, 8 (30,8%) memiliki perkembangan abnormal. Uji <i>Chi-Square</i> $\alpha = 0,005$ diperoleh nilai $p = 0,016$	Perbedaan : Pola asuh orang tua jumlah sampel Variabel <i>dependent</i> : Perkembangan anak balita Persamaan : Desain Penelitian, teknik pengambilan data, jenis penelitian

